PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

Disusun Oleh :

DHANICHA FERNANDA HASCARIYA

11.1.01.01.0347

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

DHANICHA FERNANDA HASCARIYA

11.1.01.01.0347

Judul :

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd M.M	**Dra. Endang Ragil WP, M.Pd**
NIDN. 0709116101	NIDN. 0726125801

Skripsi oleh :

DHANICHA FERNANDA HASCARIYA

NPM :11.1.01.01.0347

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan BK FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adisancaya. M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd M.M _____
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: Dhanicha Fernanda Hascariya
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Blora, 22 September 1994
Fakultas / Prodi	: FKIP / Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Mei 2015

Yang Menyatakan

Dhanicha Fernanda H.

NPM. 11.1.01.01.0347

ABSTRAK

Dhanicha Fernanda Hascariya. Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa kelas VIII di SMP MuhammadiyahNgawenTahun Pelajaran 2014/2015, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Sosial, Kemampuan Bersosialisasi Siswa

Layanan bimbingan sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat mengahadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya,mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosialyang dialaminya. Kemampuan bersosialisasi siswa adalah perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap lingkungan seseorang berada dan dapat menghasilakn sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang disekitar kita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sosialisasi siswa kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015, untuk mengetahui layanan bimbingan sosial dalam Bimbingan Konseling di SMP MuhammadiyahNgawen tahun pelajaran 2014/2015, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa, untuk mengetahui sejauh mana

pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa itu terjadi, untuk mengetahui sejauh mana peranan guru BK dalam membimbing siswa.

Metodepenelitiandalampenelitianiniadalahmetode penelitian *eksperimen* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design.*Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari total populasi sebanyak 120 siswa kelas VIII di SMP MuhammadiyahNgawen.

Dari hasil analisis data diatas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0, dapat dilihat bahwa t hitung dengan jumlah 81.682 di bandingkan dengan t table, dengan derajat kebebebasan (dk) = n-1 = (30-1=29) dan taraf kesalahan α = 5%. Berdasarkan dk = 29 dan α= 5%, ternyata harga t table = 2,045.

Dengan demikian perbangingan antara t hitung dan t table adalah t hitung lebih besar dari t table (81.682 > 2,045), maka hasil signifikan, akibatnya Ho ditolak. Jadi kesimpulannya “Ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan social terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen”.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga mau tidak mau mereka harus dapat hidup berkelompok dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar (WardatidanJauhar, 2011).Mereka juga senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi.Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolir jika tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain. Orang yang tidak mampu bersosialisasi dengan baik karena kurangnya rasa percaya diri.Akibat dari keterisoliran ini akan menimbulkan masalah yang kompleks.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi di lingkungan sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya di masa yang akan datang.

(Nasution*et. al* 2013) Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi akan sangat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam bersosialisasi. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan social.

Dalam menjalani kehidupannya, manusia memerlukan sosialisasi. Manusia lahir ke dunia sebagai bayi yang penuh dengan segala macam kebutuhan fisik. Kemudian ia menjadi seorang manusia dengan seperangkat nilai dan sikap, kesukaan, dan ketidaksukaan, tujuan, serta maksud, pola reaksi dan konsep yang mendalam, serta konsisten dengan dirinya sendiri. Setiap orang memperoleh semua itu melalui suatu proses belajar yang kita sebut sebagai sosialisasi. Menurut Horton dan Hunt*dalam* Damsar (2011) memberi batasan sosialisasi sebagai "suatu proses dengan mana seseorang menghayati (internalize) norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbulah diri yang unik".Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain. Pada awalnya proses sosialisasi berlangsung dalam lingkungan keluarga, kemudian berlanjut pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seorang siswa bisa dikatakan mampu berkembang secara optimal apabila ia juga bisa bersosialisasi dengan baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di

lingkungan dimana individu tersebut berada. Seorang konselor memberikan bimbingan sosial agar peserta didik mampu bersosialisaasi dengan baik. Pemberian bimbingan sosial itu dimaksud untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Penyajian Informasi yang dimaksud di sini adalah informasi di bidang sosial.

"Bimbingan sosial dimaksudkan untuk memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai; membantu memperoleh persahabatan yang sesuai; membantu mendapatkan kelompok social untuk memecahkan masalah tertentu" Ahmadi*dalam* Wardati dan Jauhar (2011).

Tujuan bimbingan social yaitu membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok, sehingga tercipta suasana yang konduktif. Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses sosialisasiuntukmengenaldan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggungjawab.

Pada kenyataannya, bimbingan sosial yang diberikan sangat berpengaruh dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Apabila pemberian bimbingan sosial dilakukan secara tepat, maka hasilnya pun akan maksimal. Siswa akan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, bisa bersosialisasi di lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakan, dan peserta didik akan mampu berkembang sesuai dengan tugas perkembangan sehingga bisa berperan dan berfungsi bagi orang lain.Realita yang ada di SMP Muhammadiyah Ngawenmenunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam bersosialisasi dengan temannya karena kurangnyabimbingan. Siswa yang tidak biasabersosialisasidenganbaiksangatterlihat di sinikarenadiaterisolir di kelasnya, hanyasedikitanak yang maubertemandengannya.Hal ini berakibat timbulnya permasalahan bagi siswa.

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak bisabersosialisasidenganbaik. Disinilah pelayanan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka. Oleh karena itu, peran kita sebagai guru BK menghadapi siswa yang seperti itu adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kemampuanuntukbersosialisasi. Pelayanan guru bimbingan dan konseling merupakan pelayaan yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajarmaupunkegiatan informal. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.

Berpijak pada paparan di atas, maka diasumsikan bahwa apabila siswa dapat bersosialisasi dengan baik dan pelayanan guru Bimbingan

Konseling dapat berjalan secara efektif maka mereka akan mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan baik dimana pun mereka berada. Kenyataan asumsi tersebut dapat terjadi di setiap sekolah, seperti halnya di SMP Muhammadiyah Ngawen, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bias hidup tanpa bantuan orang lain dan tidak bisa lepas dari proses sosialisasi.
2. Anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik menyebabkan niaterisolir.
3. Pemberian bimbingan sosial itu dimaksud untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapi.
4. Seorang siswa dikatakan mampu berkembang secara optimal apabila ia juga bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
5. Dengan adanya kemampuan bersosialisasi yang baik serta pelayanan bimbingan sosial guru BK secara efektif, makasiswa akan dapat menyesuaikan diri dimanapun ia berada dan lebih percaya diri

sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat berperan dan berfungsi bagi orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulisakan membatasi masalah yang akan di telitiuntuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Layananbimbingan sosial
2. Kemampuanbersosialisasi siswa

   Di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, makadalam penelitianini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat identifik asimasalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, maka peneliti menghendaki adanya perubahan dan penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahuisosialisasisiswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen

2. Untuk mengetahui layanan bimbingan sosial dalam Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah Ngawen
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa itu terjadi.
5. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru BK dalam membimbing siswa

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa temuan penelitian ini bias bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi KepalaSekolah

   Hasil penelitian ini bisa di jadikan masukan untuk sekolah karena proses sosialisasi di pengaruhi dari efektifnya pelayanan bimbingan konseling. Apabila layanan bimbingan konseling berjalan dengan baik maka siswa akan bisa bersosialisasi dengan baik.
2. Bagi Konselor

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah terutama dalam hal sosialisasi di lingkungan sekolah.

3. Bagisiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang mampu bersosialisasi dimanapun dia berada, sehingga dia bisa di terima di lingkungan dan bisa berkembang sesuai dengan tahap perkembangan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Layanan Bimbingan Sosial

a. Pengertian

Bimbingan sosial merupakan salah satu layanan bidang bimbingan yang ada di sekolah. Dalam proses belajar di sekolah, siswa harus bisa menyesuaikan dirinya dengan kehidupan kelompok.

> "Bimbingan sosial dimaksudkan untuk memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai; membantu memperoleh persahabatan yang sesuai; membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu" Ahmadi*dalam* Wardati dan Jauhar, (2011)

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan konseling membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal danberhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Bimbingan sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Dari pendapat-pendapat para ahli yang sudah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa bimbingan sosial adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan untuk membimbing individu yang merasa kesulitan dalam membina pergaulansehingga individu tersebut dapat bersosialisasi yang dilandasi dengan budi pekerti luhur di lingkungan dimanapun ia berada terutama di lingkungan sekolah.

b. Tujuan

Seorang siswa SMP sangat memerlukan bimbingan dari konselor atau guru BK karena siswa tersebut berada pada usia remaja. Pada masa ini, seseorang berada pada masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada pertumbuhan di masa inilah seorang individu cenderung malu-malu, merasa canggung dalam tindakannya, kurang bisa bersosialisasi dengan baik, dan sering timbul masalah-masalah baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Disinilah peranan konselor sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa.

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi; mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal; pengembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan serta lingkungan masyarakat; dan dapat menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan baik.

Intinya memberikan layanan bimbingan sosial pada siswa karena mempunyai tujuan membantu individu atau sekumpulan individu (siswa) untuk mampu menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Tujuan ini kiranya *relevan* dengan karakteristik pada diri siswa yang masuk pada usia remaja. Pada usia remaja, siswa mengalami banyak konflik, baik yang menyangkut masalah pribadi maupun sosial, oleh karena itu usia remaja dituntut agar mampu menyesuaikan diri. Bahkan secara *ekstrem* menyebutkan bahwa usia remaja adalah usia bermasalah, oleh karena itu dibutuhkan satu *treatment* yang dapat membantu siswa (remaja) untuk dapat melakukan penyesuaian diri melewati masa remaja secara optimal.

c. Bentuk-bentuk layanan bimbingan social

Dalam pemberian layanan bimbingan sosial ada beberapa macam bentuk layanan yang bisa di berikan kepada siswa. Bentuk-bentuk layanan tersebut adalah layanan orientasi dan layanan informasi.

Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu memahami lingkungan barunya, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran

peserta didik di lingkungan yang baru. Layanan orientasi berupa pengenalan lingkungan sekolah yang baru kepada siswa, meliputi lingkungan fisik, personal sekolah, kegiatan, aturan yang berlaku, dan organisasi siswa. Sedangkan Layana Informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa berkaitan dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Wardati dan Jauhar, 2011).

Layanan orientasi dan layanan informasi dalam bidang sosial perlu diberikan pada siswa terutama masa remaja. Layanan orientasi diberikan agar siswa dapat berhubungan dengan orang lain secara baik sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Layanan orientasi sebagai pengembangan hubungan sosial antar individu, dalam organisasi, dan dalam kegiatan sosial. Sedangkan layanan informasi diberikan agar siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan, misalnya informasi tentang cara bergaul, informasi tentang cara berkomunikasi dengan baik, informasi cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi kelompok, cara-cara mendapatkan biaya sekolah tanpa harus mengorbankan belajar, dan sebagainya. Kedua layanan tersebut bisa membentuk pribadi yang baik dari seorang siswa sehingga siswa bisa diterima masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan manapun ia berada.

Siswa adalah seorang individu yang dituntut untuk bisa beradaptasi karena peran individu adalah sebagai makhluk sosial “tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain”.

d. Bidang bimbingan sosial

Wardati dan Jauhar (2011: 45) menjelaskan ada beberapa bidang bimbingan sosial dalam bimbingan konselin, yaitu:

1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif
2) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumh, di sekolah, di tempat latihan maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, adat istiadat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat.
5) Pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi dan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

e. Masalah di bidang sosial dan gejala yang ditimbulkan

Setiap siswa pastinya memiliki masalah, dan peranan konselor disini adalah membantu mengatasi masalah ataupun mencegah (*prefentif*) sebelum masalah itu terjadi. Masalah sosial yang biasanya dialami seorang siswa adalah: 1) Kurang menyenangi kritikan orang lain, 2) Kurang memahami etika pergaulan, 3) penyesuaian dengan kelompok seusia, kesulitan dalam penyesuaian dengan masyarakat, terisolir dari kelompok, 4) merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis, 5) Kurang mampu mnyesuaikan diri, 6) Penyakit sosial (tawuran, gang motor, pemalakan, pencurian, dll).

Sedangkan gejala yang ditimbulkan karena permasalahan pribadi sosial dari siswa diantaranya: 1) Susah makan, 2) Susah tidur, 3) Berbohong, 4) Suka melangggar aturan, 5) Ketakutan, 6) Keluar keringat dingin dan lainnya.

2. Kemampuan Bersosialisasi Siswa

a. Pengertian

Secara sederhana sosialisasi adalah sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan cara individu mempelajari hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya. Adapun definisi sosialisasi menurut para ahli antara lain: Horton dan Hunt *dalam* Damsar(2011) memberi batasan

sosialisasi sebagai “suatu proses dengan mana seseorang menghayati (mendarahdagingkan, *internalize*) norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik”. Brinkerhoff dan White*dalam* Damsar(2011) mengatakan sosialisasi sebagai “suatu proses belajar peran, status,dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan dalam institusi sosial”. Berbeda dengan dua definisi di atas, Zanden, 1986 *dalam* Damsar(2011) mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial yang mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal penting dalam suatu proses sosialisasi, yaitu proses (transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial) dan tujuan (sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat).

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan bersosialisasi adalah perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap lingkungan dimana seseorang berada dan dapat menghasilakn sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang disekitar kita. Kematangan bersosialisasi ini bertujuan untuk calon pendidik agar memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam dunia pendidikan khususnya, dan masyarakat umumnya.

Kemampuan bersosialisasi pada anak didefinisikan sebagai "kemampuan kognitif" dan terarah yang dimanfaatkan untuk membina hubungan dengan sesama manusia. Kemampuan ini bervariasi mulai dari tindakan non-verbal, seperti kontak mata dan anggukan kepala, hingga kemampuan verbal kompleks, seperti menawarkan suatu kompromi untuk memenuhi keinginan tiap orang.

b. Tujuan

Setiap sesuatu yang dilakukan seseorang pastinya memiliki tujuan tertentu. Seperti halnya seseorang yang bersosialisasi karena sosialisasi merupakan proses sosial yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat tempat dia menjadi salah satu anggotanya.
2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan bercerita.
3) Membantu pengendalian fungsi organik yang dipelajari melalui latihan mawas diri yang tepat.
4) Membiasakan individu dengan dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
5) Untuk mengetahui lingkungan alam sekitar.

6) Untuk mengetahui lingkungan sosial, tempat individu bertempat tinggal termasul lingkungan sosial yang baru.
7) Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.
8) Untuk mengetahui lingkungan sosial-budaya suatu masyarakat.

c. Manfaat

Banyak manfaat yang diperolek ketika seseorang bersosialisasi. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan budayanya. Proses sosialisasi membawa seseorang dari keadaan yang belum tersosialisasi menjadi masyarakat yang beradab. Melalui sosialisasi, seseorang secara berangsur-angsur mengenal persyaratan dan tuntutan hidup di lingkungan budayanya. Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi, yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi

Bagi remaja, usaha untuk menyesuaikan diri dapat menjadi sulit dalam perkembangan sosial pribadinya. Seperti yang di ungkapkan oleh Hurlock*dalam* Nurdin (2009) bahwa salah satu tugas

perkembangan remaja yang sulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosialnya.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses psnyesuaian social di sekolah berkaitan erat dengan factor-faktor yang turut mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri atau sosialisasi siswa di sekolah adalah factor internal dan factor eksternal. (1) Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seringkali disebut dengan pembawaan atau warisan biologis. Bentuk nyata dari faktor internal ini antara lain postur tubuh, golongan darah, bakat-bakat seni, olahraga, ketrampilan-ketrampilan, IQ atau tingkat kecerdasan, dll. (2) Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor eksternal ini berupa faktor lingkungan sosial budaya, tempat seorang individu hidup dan melaksanakan pergaulan dengan warga masyarakat yang lain. Adapun kondisi faktor eksternal antara lain, kondisi lingkungan masyarakat setempat, kondisi lingkungan pergaulan, kondisi lingkungan pendidikan, kondisi lingkungan pekerjaa, kondisi lingkungan masyarakat luas, termasuk sebagai sarananya adalah media massa baik media massa cetak maupun elektronik.

e. Agen Sosialisasi

Dalam sosialisasi, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peran penting. Agen ini berperan dalam membentuk

pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan-harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

1) **Keluarga**

Keluarga merupakan agen sosialisasi primer utama. Disinilah seorang mendapatkan pelajaran tentang nilai, norma, sikap, dan harapan diterima dari keluarga seiring dengan bertambahnya waktu dan pertambahan usia.

Bernstein *dalam* Damsar (2011) menemukan du tipe ideal dari pola keluarga, yaitu: (1) Keluarga posisional (*positional-centered family*) seperti yang dikutip Robinson *dalam* Damsar(2011), merupakan keluarga di mana terjadi pemisahan peran yang jelas antara para anggotanya sebagai ayah, ibu, anak, atau pada usia tertentu sebagai kakek atau nenek. Disinilah anak yang mengalami sosialisasi akan memeperhatikan posisi mereka dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka akan memperlakukan orang lain sesuai dengan usia, gender, dan status sosial ekonomi. (2) Keluarga yang terpusat pada pribadi (*person-centered family*), merupakan kelurga dimana dipandang dalam rangka karakteristik unik yang dimilikinya sebagai pribadi. Dalam keluarga ini anak diuji, dididik, dan dikembangkan sesuai dengan bakat, potensi, dan kompetensi yang dimiliki.

2) Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari pada keluarga. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam poses sosialisasi, yaitu membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat.

Menurut Dreeben, seperti yang dikutip Sunarto *dalam* Damsar (2011), seorang anak belajar kemandirian lebih intensif di sekolah. Sekolah juga memotivasi siswa dalam segala aktivitas sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan bersaing untuk meraih prestasi. Perlakuan yang ada di sekolah "*universalisme*" yaitu perlakuan yang sama pada semua orang.

Jadi sekolah mensosialisasikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, sehingga dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke dalam kehidupan masyarakat.

3) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Kelompok teman sebaya (*Peer Group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Horton dan Hunt *dalam* Damsar (2011)

Sosialisasi melalui kelompok teman sebaya bersifat informal dan langsung. Kelompok teman sebaya biasanya terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekelas, sekampung, dan sedaerah. Kelompok teman sebaya juga bisa memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

4) Media Masa

Media masa merupakan agen sosialisasi yang semakin melusa peranannya. Media masa dapat dikatakan sebagai sarana seseorang untuk melakukan sosialisasi, karena dengan adanya media masa maka bisa memberikan informasi yang dapat menambah wawasan. Media masa, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah maupun media elektronik seperti radio, televise, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, pikir, tindakan, dan sikap seseorang. Pengaruh media masa cenderung bersifat segera atau mudahdi tiru.

5) Lingkungan Tempat Tinggal

Dalam masyarakat Indonesia ada dua lingkungan tempat tinggal, yaitu: (1) Kompleks perumahan, yang mana seorang anak yang tinggal di perumahan akan cenderung mudah bersosialisasi dengan temannya dan dia juga akan mudah di terima oleh orang lain. Tetapi kompleks perumahan pun bisa membentuk pribadi

anak menjadi pribadi yang kurang peduli, acuh tak acuh, dan mudah bergantung pada orang lain. (2) Perkampungan, yang mana seorang anak yang tinggal di daerah perkampungan akan cenderung merasa minder, malu, dan sulit bersosialisasi dengan temanya dan hal tersebut akan menyebabkan dia terisolir. Tetapi perkampungan pun bisa membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang mandiri, simpati dan peduli dengan sesama.

f. Kemampuan bersosialisasi di sekolah

Kemampuan bersosialisasi adalah perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap ligkungan seseorang berada dan dapat menghasilakn sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang disekitar kita.

Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan baik dengan teman sekolahnya yang berbeda latar belakangnya. Seorang anak akan dianggap atau dinilai bahwa dia mampu bersosialisasi dengan baik apabila anak tersebut bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan anak yang mampu menyesuaikan diri selama melakukan proses sosialisasi yaitu; tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain; menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma

kelompok; dewasa di dalam melakukan interaksi social; mampu memahami orang lain.

g. Cara meningkatkan kemampuan bersosialisasi

Untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi maka siswa harus lebih meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada dirinya. Salah satu hambatan mengapa siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia beradaadalah tidak adanya rasa percaya diri. Bagi sebagian orang, rasa minder atau kurang percaya diri merupakan sebuah kelemahan. Padahal dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka tingkat kemungkinan siswa untuk merih sukses akan terbuka lebar, dan siswa tersebut juga akan mampu bersosialisasi dengan baik.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses sosialisasi terjadi di tiga ruang lingkup, yaitu di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sosialisasi di lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan agen sosialisasi primer utama. Disinilah seorang mendapatkan pelajaran tentang nilai, norma, sikap, dan harapan diterima dari keluarga seiring dengan bertambahnya waktu dan pertambahan usia. Proses sosialisasi yang terjadi di keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidup seseorang di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari pada keluarga. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam poses sosialisasi, yaitu membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar untuk membina hubungan baik dengan teman sekolahnya yang berasal dari keluarga yang berbeda latar belakangnya.

Untuk mencapai perkembangannya, seorang anak belajar untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perkembangan sosial anak tergantung pada seberapa jauh anak tersebut bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan seberapa jauh bisa menyelesaikan masalah yang di alami.

Dalam memaksimalkan agar anak bisa bersosialisasi denga baik, maka sangat diperlukan adanya layanan bimbingan sosial yang diberikan oleh konselor. Menurut Ahmadi*dalam* Wardati dan Jauhar (2011) bimbingan sosial dimaksudkan untuk memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai; membantu memperoleh persahabatan yang sesuai; membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu. Peranan bimbingan sosial sangat penting dalam proses sosialisasi di sekolah. Apabila siswa mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka siswa tersebut juga akan mampu berkembang sesuai dengan tugas perkembangan.

Dengan melihat penjelasan di atas maka peneliti bisa mengambil kerangka pemikiran sebagai berikut: “Jika bimbingan sosial diberikan pada anak, maka akan dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak di sekolah”. Sedangkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah: “Jika layanan bimbingan sosial diberikan kepada siswa kelas VIII, maka akan dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa di SMP Muhammadiyah Ngawen.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2014/2015.